

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan tradisional telah digunakan secara luas di dunia, sekitar 80% penduduk di negara-negara tertentu menggunakan pengobatan tradisional sebagai jaminan kesehatan mereka. Beberapa faktor seperti prevalensi penyakit kronis yang terus meningkat, kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu, serta luasnya akses untuk menerima informasi obat tradisional menjadi alasan meningkatnya penggunaan obat tradisional di negara maju (Dewi dkk., 2019). Penduduk Indonesia sekitar 49,5% masih menggunakan pengobatan tradisional berupa jamu, 4,5% mengonsumsi obat tradisional setiap hari dan sisanya mengonsumsi sesekali. Obat tradisional tersebut berupa racikan sendiri maupun buatan industri (Sembiring dan Sismudjito, 2015).

Obat tradisional umumnya lebih aman dibandingkan obat modern, dikarenakan kandungan dalam obat tradisional dinilai tidak begitu keras daripada obat modern dan tidak mengandung bahan kimia. Hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat memilih menggunakan obat tradisional. Prinsip penggunaan obat tradisional hampir mirip dengan obat modern, apabila tidak digunakan secara tepat akan mendatangkan efek yang merugikan, sehingga meskipun obat tradisional dinilai relatif aman dibandingkan obat modern, namun tetap perlu diperhatikan kerasionalan penggunaannya (Ismiyana, 2013). Beberapa masyarakat tidak

menggunakan obat tradisional karena dinilai efektivitas jamu yang lebih lama dibandingkan obat kimia, isu penambahan BKO (Bahan Kimia Obat) dalam jamu dan efek negatif konsumsi jamu pada organ tubuh (Kusuma dkk., 2020).

Tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya dan perilakunya terhadap pengobatan tersebut (Rusida dkk., 2021). Pemilihan terapi pengobatan cenderung dipilih oleh masyarakat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka akan semakin tepat pula tindakan yang dapat diambil untuk menyembuhkan penyakit (Fauziah dkk, 2019). Sudah banyak ditemukan penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat tetapi data yang melatarbelakangi masyarakat tentang pemilihan obat tradisional masih sedikit. Informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional masih relatif minim, terbatas hanya mengenai jamu (Khoirurifa dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian Oktralina dkk (2018) tingkat pengetahuan masyarakat pada salah satu desa di Provinsi Lampung, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional yaitu sebesar 65,7%. Tingkat pengetahuan masyarakat di Kota Depok, sebagian besar masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang obat tradisional yaitu sebesar 69,1% (Wulandari dkk., 2021). Mayoritas responden yang berusia produktif membuat daya tangkap dan pola pikir

seseorang semakin berkembang sehingga semakin mudah untuk menggali informasi tentang obat tradisional (Oktralina dkk, 2018).

Secara umum, 92% masyarakat Indonesia menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang obat tradisional, namun hanya terbatas pada tingkat pengetahuan yang paling banyak hanya tentang jamu, pengetahuan tentang OHT dan fitofarmaka masih terbatas sejumlah 29,4% dan 3% (Pratiwi dkk., 2018). Berdasarkan penelitian Febrianty dkk (2018) yang dilakukan pada salah satu desa di Kota Bandung, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai obat tradisional. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya faktor internal (pendidikan, usia, pekerjaan) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya).

Desa Karanggayam Bantul merupakan sebuah desa yang terletak di Kelurahan Bantul, Kabupaten Bantul, Kecamatan Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti pada warga di Desa Karanggayam Bantul, banyak masyarakat yang mengonsumsi obat tradisional untuk pengobatan, selain itu masih terdapat masyarakat yang menjual jamu keliling. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di RT 05 Desa Karanggayam Bantul.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di RT 05 Desa Karanggayam Bantul Januari 2023?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di RT 05 Desa Karanggayam Bantul Januari 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di RT 05 Desa Karanggayam Bantul.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang obat tradisional secara tepat.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain dalam meneliti mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional.